

ABSTRAK

Fenomena urbanisasi menghadirkan kultur modernisasi yang berupaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui pembangunan fisik-material, sosio-kultural, dan mental-spiritual secara pesat. Kondisi tersebut memberikan ancaman bagi keberlanjutan sosial budaya dalam upaya pengembangan dan mempertahankan identitas lokal kampung kota, salah satunya Kampung Batik di Kota Semarang. Kampung Batik merupakan aset penting Kota Semarang karena Kampung Batik memiliki peranan sejarah yang panjang sebagai titik awal perkembangan batik Semarang. Namun, seiring dengan perkembangan di pusat Kota Semarang, Kampung Batik memiliki ancaman keberlanjutan sosial budaya yang terkenal dengan aktivitas membatik dan sentra industri kerajinan batik Semarang. Berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan rapat untuk pengembangan kampung, pelestarian kearifan lokal membatik yang ditandai penurunan jumlah pengrajin batik, tantangan regenerasi pengrajin, dan rendahnya peran kelembagaan lokal. Berbagai permasalahan tersebut apabila diabaikan akan menghilangkan keunikan lokal dan identitas Kampung Batik. Masyarakat menjadi kunci fundamental bagi keberlanjutan sosial budaya. Komitmen masyarakat dalam mendukung keberlanjutan sosial budaya kampung berkaitan erat dengan konsep sense of place. Dalam hal ini, sense of place membentuk perasaan memiliki terhadap suatu tempat maupun komunitas, sehingga sense of place mempengaruhi sejauh mana masyarakat ingin berpartisipasi dalam upaya keberlanjutan sosial budaya lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sense of place masyarakat terhadap keberlanjutan aktivitas sosial budaya Kampung Batik.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu metode skoring untuk menjawab sasaran penelitian dalam menentukan tingkat place attachment masyarakat, tingkat sense of place masyarakat, dan tingkat keberlanjutan sosial budaya Kampung Batik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner terhadap sampel penelitian. Sampel penelitian ini sebesar 87 responden yang dipilih melalui proportional random sampling dan perhitungan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa place attachment yang kuat dapat mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Namun, jika place attachment yang kuat tidak didukung oleh aspek penunjang aktivitas sosial budaya menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial budaya menjadi kurang optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam perumusan kebijakan untuk mewujudkan keberlanjutan sosial budaya di Kampung Batik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Semarang dan pemangku kepentingan agar mempertimbangkan dimensi manusia dengan sense of place sebagai instrumen untuk memahami interaksi manusia dengan lingkungannya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan Paguyuban Kampung Batik sebagai objek pembangunan yang berperan besar dalam mencapai keberlanjutan sosial budaya.

Kata kunci: *place attachment, sense of place, keberlanjutan sosial budaya*